

Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Income and Feasibility of Rice Farming (Oryza sativa L.) in Pauh Duo District South Solok Regency

Dian Fauzi, Alvindo Dermawan, dan Wela Desnita

Program Studi Agribisnis Universitas Tamansiswa Padang
Jl. Tamansiswa No.09 Padang
E-mail: dhifauzi439.df@gmail.com

Diterima: 14 September 2023

Revisi: 4 Januari 2024

Disetujui: 8 Januari 2024

ABSTRAK

Padi merupakan salah satu tanaman pangan pada sektor pertanian, padi adalah bahan pangan dalam bentuk beras yang pada umumnya dikonsumsi oleh penduduk serta menjadi sumber pendapatan bagi petani. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis karakteristik petani, menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Penentuan responden digunakan metode *proportional random sampling*. Dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 45 responden dari populasi sebanyak 4032 orang. Dengan menggunakan alat yaitu analisis pendapatan dan kelayakan. Hasil yang diperoleh dengan rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani padi yaitu sebesar Rp13.843750,00/ha/MT, rata-rata biaya sebesar Rp7.270.669,79/ha/MT, sehingga rata-rata pendapatan diperoleh Rp8.760.453,65/ha/MT. Analisis R/C dapat dilihat bahwa usahatani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan layak untuk dilanjutkan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai R/C diperoleh sebesar 1,90. Dapat diartikan bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,90.

kata kunci: Kelayakan, padi sawah, pendapatan, usahatani

ABSTRACT

Rice is one of the food crops in the agricultural sector, providing sustenance in the form of rice consumed by the majority of the population. Additionally, it serves as a crucial source of income for farmers. This study aimed to analyze the characteristics of farmers, analyze the income and feasibility of lowland rice farming in Pauh Duo District, South Solok Regency. Proportional random sampling was used to select respondents, with a total of 45 participants drawn from a population of 4032 individuals. Income and feasibility analyses were conducted as the primary tools for examination. The results showed that the average income obtained by rice farmers was Rp13,843750.00/ha/MT, with the average cost was Rp7,270,669.79/ha/MT. Consequently, the average income accrued was Rp8,760,453.65/ha/MT. The R/C analysis demonstrated the feasibility of lowland rice farming in the Pauh Duo District, South Solok Regency, with an obtained R/C value of 1.90. This implied that every Rp1 incurred as a cost by the farmer generated an income of 1.90.

keywords: feasibility, paddy, income, farming

I. PENDAHULUAN

Padi sawah merupakan salah satu komoditas tanaman pangan pada sektor pertanian. Padi sawah merupakan bahan pangan dalam bentuk beras yang digunakan untuk makanan utama oleh masyarakat. Pada umumnya tanaman padi lebih dominan dilakukan pada lahan basah (sawah). Salah satu peluang untuk meningkatkan produksi gabah yaitu

dengan optimasi produktivitas padi sawah (Wasirin, 2016). Tanaman padi di Kabupaten Solok Selatan merupakan tanaman yang paling banyak produksinya jika dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya.

Produksi padi dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Pada tahun 2020, produksi turun sebesar 9.907 ton dibandingkan tahun

Tabel 1. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Solok Selatan 2018–2022

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	26.974	147.908	5,48
2019	27.811	152.488	5,48
2020	26.202	142.581	5,40
2021	27.802	150.201	5,40
2022	27.913	150.841	5,40

Sumber: BPS Kabupaten Solok Selatan (2023)

meningkatkan pendapatan keluarga (Adrianto, dkk., 2016).

Fluktuasi produksi padi di Kecamatan Pauh Duo tahun 2018–2022 menunjukkan adanya kenaikan produksi terbesar pada tahun 2018 sebesar 5.729 ton sedangkan penurunan produksi yang terbesar pada tahun 2020 sebesar 2.701 ton. Hal ini disebabkan oleh serangan hama serta sulit mendapatkan pupuk bersubsidi sehingga akan memengaruhi produksi padi (Tabel 2).

Tabel 2. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan Pauh Duo 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
2018	5.364	25.184	4,69
2019	5.364	30.913	5,76
2020	5.194	28.212	5,43
2021	5.208	29.004	5,56
2022	5.208	28.987	5,56

sebelumnya dan meningkat pada tahun 2021 dan 2022 (BPS Kabupaten Solok Selatan 2023). Berdasarkan survei ubinan padi berbasis KSA Kabupaten Solok Selatan, penurunan produksi disebabkan oleh sulitnya petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, selain itu serangan hama juga merupakan masalah utama bagi petani. Serangan hama pada tanaman padi adalah salah satu penyebab penurunan produksi, menurut Maulana, dkk. (2017). Serangan hama dapat dikurangi dengan mengetahui jenis hama yang menyerang dan mengendalikannya dengan menanam varietas yang berbeda. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Selatan, pengembangan kawasan pertanian berkelanjutan sangat penting untuk menjamin ketersediaan cadangan pangan. Ini terutama berlaku di daerah pedesaan yang memiliki lahan cadangan pangan berkelanjutan. Dengan 9162 ha sawah, merupakan komponen pendukung yang bertujuan untuk mendukung kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan. Pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Solok Selatan tidak diketahui, dan sebagian besar petani tidak menghitung pendapatan mereka setiap bulan, tahun, atau bahkan selama musim tanam. Hasil yang diproduksi petani biasanya dikonsumsi oleh keluarga, tetapi ada juga yang dijual untuk

Dengan demikian petani tetap membeli pupuk non subsidi yaitu pupuk NPK mutiara dengan harga Rp5.000,00/kg hal ini akan memengaruhi penambahan biaya produksi (Badan Pusat Statistik 2021). Menurut Kautsar, dkk. (2020), penggunaan pupuk sebagai *input* produksi adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat produksi padi. Sekarang ada pupuk yang disubsidi pemerintah, tetapi ada perbedaan yang menyebabkan pupuk langka yang berdampak pada produksi padi. Salah satu masalah bagi petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo adalah pendapatan yang tidak diketahui petani selama musim tanam. Sebagian dari hasil padi yang mereka terima biasanya digunakan untuk kebutuhan hidup mereka sendiri atau dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Petani biasanya meramalkan cuaca dan serangan hama selama usaha tani untuk menentukan pendapatan. Produksi akan meningkat jika cuaca baik dan tidak banyak serangan hama. Hal tersebut akan menyebabkan pendapatan petani juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Selain itu masalah yang dihadapi petani adalah petani tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan

usahatani berlangsung. Jika petani tidak dapat mendapatkan pupuk bersubsidi, sehingga mereka harus membeli pupuk non subsidi, seperti pupuk NPK mutiara, dengan harga Rp5.000,00/kg. Akibatnya, biaya produksi meningkat, yang dapat berdampak pada pendapatan petani. Pada umumnya petani menjual Gabah Kering Giling (GKG). Untuk menjadikan GKG petani harus melakukan proses penjemuran terlebih dahulu yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga, sehingga petani harus mengeluarkan biaya penjemuran. Pada akhirnya hal ini dapat memengaruhi pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari karakteristik petani padi sawah responden dan menganalisis pendapatan dan kelayakan bisnis petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo.

II. METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan, dari bulan Juni hingga Agustus 2022. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan fakta bahwa lokasi tersebut adalah salah satu lokasi produksi padi sawah di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.

2.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Sumber data untuk penelitian ini termasuk kuesioner yang diisi responden, sistem informasi penyuluh pertanian (SIMLUHTAN), jurnal, buku, dan referensi lainnya. Cara pengambilan sampel yaitu dengan cara *proportional random sampling*, penentuan responden diperoleh dari rumus slovin dan taraf signifikan sebesar 15 persen. Maka didapatkan sampel sebesar 45 orang responden petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo.

2.3 Analisis Data Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik responden padi sawah di Kecamatan Pauh Duo mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan, lama pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan status kepemilikan lahan. Untuk

mengetahui nilai dan frekuensi digunakan rumus interval.

$$k = 1 + 3,3 \log n \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Nilai}_{\text{Max}} - \text{Nilai}_{\text{Min}}}{K} \dots\dots\dots(2)$$

2.3.1. Analisis Pendapatan

Berdasarkan Suratiah (2015), dalam menentukan pendapatan diperlukan perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Biaya

$$\text{Biaya total} = \text{BD} + \text{TC}_{\text{tunai}} \dots\dots\dots(3)$$

BD = Biaya diperhitungkan (Rp) usahatani

TC_{tunai} = Total biaya tunai (Rp) usahatani padi sawah

Keterangan:

b) Analisis Penerimaan

Berdasarkan Ambarsari, dkk. (2014), penerimaan diperoleh dari jumlah produksi yang diterima dikalikan sesuai harga jual, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TR} = P \times Q \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp) usahatani padi sawah

P = Harga (Rp) GKG

Q = Produksi padi sawah (Kg)

c) Biaya penyusutan

Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat yang digunakan dalam usahatani, biaya penyusutan dengan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai beli} - \text{nilai sisa (20\%)}}{\text{Umur ekonomis}} \dots\dots\dots(5)$$

d) Hari Kerja Orang

Menurut Hernanto (1993), untuk mengukur besarnya curahan tenaga kerja dalam melakukan usahatani dihitung dengan kriteria hari kerja orang (jam/hari), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{HOK} = \frac{\sum(\text{JK} \times \text{TK} \times \text{HK})}{\sum \text{JKI}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

∑HOK = Jumlah hari kerja

- ΣTK = Jumlah tenaga kerja
- ΣJK = banyak jam kerja
- ΣJKI = banyak jam kerja berlaku

e) Analisis Pendapatan

Pendapatan yaitu perbedaan antara penerimaan dan total biaya tunai, dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\text{Pendapatan} = TR - TC_{\text{tunai}} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan total (Rp) usahatani padi sawah
- TC_{tunai} = Total biaya tunai (Rp) usahatani padi sawah

f) Analisis Keuntungan

Menurut Tumoka (2013), keuntungan yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi, sehingga keuntungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = TR - (TC_{\text{tunai}} + BD) \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan (Rp) usahatani padi sawah
- TC_{tunai} = Total biaya tunai (Rp) usahatani padi sawah
- BD = Biaya diperhitungkan

2.3.2. Analisis Kelayakan

a) Analisis R/C

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh (Rp) usahatani padi sawah
- Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan (Rp) usahatani padi sawah

$R/C > 1$, artinya usahatani tersebut layak

- 1 $R/C < 1$, artinya usahatani tersebut tidak layak
- 2 $R/C = 1$, artinya usahatani tersebut berada pada titik impas

b) Analisis B/C

$$B/C = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Total}} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

Benefit = Besarnya pendapatan yang diperoleh (Rp) usahatani padi sawah

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan (Rp) usahatani padi sawah

$B/C > 1$, artinya usahatani tersebut menguntungkan

1. $B/C < 1$, artinya usahatani tersebut tidak menguntungkan
2. $B/C = 1$, artinya usahatani tersebut berada pada titik impas

c) BEP Produksi

BEP produksi yaitu banyak produksi yang diterima sehingga sampai pada titik impas, dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$BEP_{\text{Produksi}} = \frac{BD}{P \cdot \frac{\Sigma \text{Biaya Tunai}}{Q}} \dots \dots \dots (11)$$

d) BEP Harga

Berdasarkan Suratiyah (2015), BEP harga yaitu perbandingan antara total biaya dengan produksi yang diterima pada suatu usahatani, dengan rumus sebagai berikut.

$$BEP_{\text{Harga}} = \frac{TC}{Q} \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- TC = Total biaya (Rp) usahatani padi sawah
- Q = Produksi padi sawah (Kg) GKG

e) BEP Penerimaan

$$BEP_{\text{Penerimaan}} = \frac{BD}{1 - TC_{\text{tunai}} \text{ Penerimaan}} \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- BD = Biaya diperhitungkan
- TC_{tunai} = Total biaya tunai (Rp) usahatani padi sawah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden padi sawah di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan adalah sebagai berikut :

a) Umur

Karakteristik petani padi sawah berdasarkan umur petani di Kecamatan Pauh Duo sehingga dapat memengaruhi usahatani padi sawah

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25–32	7	15,60
33–40	7	15,60
41–48	14	31,10
49–55	10	22,20
56–63	2	4,40
64–71	5	11,10
Jumlah	45	100,00

terutama pada penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Umur petani yang menanam padi didominasi pada rentang umur 41–48 tahun. Rentang umur ini merupakan lansia awal yang dapat memengaruhi tenaga kerja dalam mengelola usahatani. Dengan umur yang dimiliki petani, lama jam kerja yang digunakan oleh petani tidak maksimal, karena pada umur tersebut tenaga petani tidak sekuat petani muda untuk bekerja. Jika dibandingkan dengan umur di bawah rentang 41–48 tahun, jam kerja yang digunakan petani berkurang sehingga petani banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dalam melakukan usahatani. Mulai dari pengolahan lahan hingga proses panen, petani harus membayar banyak biaya untuk tenaga kerja luar keluarga, sehingga keuntungan yang diperoleh juga berkurang. Berdasarkan umur tersebut menurut Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian (2016) merupakan kategori umur masa lansia awal.

b) Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo juga dapat memengaruhi usahatani padi sawah dengan adanya perbedaan kemampuan fisik antara laki-laki dan perempuan (Tabel 4).

Dari Tabel 4, diketahui petani laki-laki lebih mendominasi sebesar 26 orang atau 57,80 persen. Laki-laki berkewajiban untuk

bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pengelolaan usahatani didominasi oleh laki-laki. Karena dengan kemampuan fisiknya yang tinggi dapat membuat pekerjaan yang dilakukan akan cepat selesai jika dibandingkan dengan perempuan. Maka dari itu pada usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo banyak menggunakan tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Sejalan dengan penelitian oleh Desy (2016), yang mengatakan biasanya pada kegiatan usahatani tenaga kerja laki-laki lebih digunakan dari pada tenaga kerja perempuan.

c) Tingkat Pendidikan

Pengembangan usahatani padi sawah juga dipengaruhi oleh pendidikan baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar dari sekolah yang dimiliki oleh petani. Tingkat pendidikan dari petani tampak pada Tabel 5.

Tingkat pendidikan responden petani padi didominasi oleh petani yang berpendidikan SD disusul yang berpendidikan SMP dan terakhir SMA. Pendidikan petani padi tergolong rendah sehingga dapat memengaruhi pengelolaan usahatani. Dengan banyaknya petani yang berpendidikan SD sehingga pengetahuan petani dalam pengelolaan usahatani juga terbatas seperti penggunaan sarana produksi. Oleh sebab itu adanya pendidikan non formal yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Pauh Duo memberikan dampak positif. Menurut Kaninu (2016), usaha tani di Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong mungkin terpengaruh oleh tingkat pendidikan petani yang rendah.

d) Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani dapat diketahui dari lamanya seorang petani melakukan kegiatan pertanian. Makin lama petani bekerja pada suatu pekerjaan makin banyak pengalaman yang didapatkannya. Pengalaman petani padi

Tabel 4. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pauh Duo 2022

Jenis Kelamin	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	26	57,80
Perempuan	19	42,20
Jumlah	45	100,00

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Padi di Kecamatan Pauh Duo tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan Petani Padi	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	21	46,67
SMP	13	28,89
SMA	11	24,44
SI	0	0
Jumlah	45	100,00

sawah di Kecamatan Pauh Duo dapat dilihat pada Tabel 6.

Lama pengalaman berkisar antara 10–15 tahun, disusul dengan 16–21 tahun pengalaman. Pengalaman dapat membantu petani dalam menentukan benih yang cocok untuk digunakan pada lahan sawah yang akan ditanami oleh petani, serta cara yang dapat dilakukan oleh petani jika padi banyak diserang oleh hama dan jenis pestisida yang harus digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu makin lama pengalaman petani yang diperoleh maka makin baik pula pemahaman petani terhadap budidaya padi. Neonbota dan Kune (2016) mengatakan bahwa pada usahatani padi, pengalaman petani dapat berpengaruh terhadap produksi usahatani padi dalam melakukan pengelolaan usahatani tersebut.

meningkatkan produksi padi sawah. Luas lahan petani padi yaitu 0,5–0,67 ha (60 persen), jika dilihat dari segi produksi, jumlah produksi dengan luas lahan 1 ha akan lebih tinggi produksinya jika dibandingkan dengan luas lahan 0,5 ha. Oleh karena itu, luas lahan menunjukkan bahwa makin banyak lahan yang digunakan oleh petani, makin banyak produksi yang dihasilkan, sehingga makin banyak produksi, makin banyak uang yang dihasilkan oleh petani.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa petani dengan luas lahan lebih dari 1 ha memiliki pendapatan yang lebih besar daripada petani dengan luas lahan 0,5 ha. Hernanto (1991) menyatakan bahwa tanah yang tidak luas merupakan masalah besar bagi petani. Ini dapat diartikan bahwa usahatani di lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan

Tabel 6. Pengalaman Petani Padi Responden di Kecamatan Pauh Duo

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10–15	21	46,70
16–21	18	40,00
22–27	3	6,70
28–33	1	2,20
34–39	0	0,00
40–45	2	4,40
Jumlah	45	100,00

e) Luas Lahan

Tabel 7 menunjukkan luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo, yang merupakan faktor penting dalam

bagi petani. Sebaliknya, makin besar luas lahan, makin banyak produksi yang dihasilkan oleh petani.

Tabel 7. Luas Lahan Petani Padi di Kecamatan Pauh Duo

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5–0,67	27	60,00
0,68–0,85	0	0
0,86–1,03	17	37,78
1,04–1,21	1	2,22
1,22–1,39	0	0
1,40–1,57	0	0
Jumlah		100,00

f) Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo akan memengaruhi produksi petani padi sawah. Status kepemilikan lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo diketahui dari Tabel 8.

Banyak anggota keluarga didominasi oleh jumlah 4–5 orang (42,22 persen). Dari banyak tanggungan keluarga tersebut, jika terdapat anggota keluarga yang sudah bisa bekerja dapat membantu kegiatan usahatani, maka penggunaan tenaga kerja luar keluarga akan berkurang dan pengeluaran untuk biaya tunai

Tabel 8. Status Kepemilikan Lahan-Lahan Petani Padi di Kecamatan Pauh Duo

Kepemilikan Lahan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Milik sendiri	45	100,00
Sewa	0	0,00
Jumlah	45	100,00

Petani padi di Kecamatan Pauh Duo menggunakan lahan milik petani sendiri (60 persen) karena petani telah mempunyai lahan yang telah diwariskan dengan cara turun temurun (Tabel 8). Petani mempunyai lahan sendiri biasanya tidak selalu memperhatikan proses produksi. Sedangkan petani dengan status kepemilikan lahan sewa lebih memperhatikan proses produksi, karena jika produksinya kurang maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan berkurang. Zaman, dkk. (2021) mengatakan bahwa petani yang memiliki lahan pada status lahan milik sendiri bebas untuk menentukan cabang usaha di atas lahan miliknya sendiri dan juga bebas untuk menggunakan teknologi untuk dapat mendukung usahatani.

juga akan berkurang. Dengan berkurangnya biaya tunai terutama biaya tenaga kerja luar keluarga, maka pendapatan diterima petani juga akan meningkat.

3.2 Analisis Usahatani Padi Sawah

a) Analisis Biaya

Biaya pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo terdapat 2 macam biaya yaitu biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

1) Biaya Tunai

Biaya tunai yaitu biaya yang dibayarkan secara langsung oleh petani padi sawah (Tabel 10). Biaya tunai yang dikeluarkan tertinggi pada usahatani padi sawah yaitu penggunaan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp2.123.828,13 sedangkan biaya terendah yaitu untuk tali sebesar Rp4.530,73. Sehingga rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan dalam usahatani padi adalah sebesar Rp5.083.296,35 (Tabel 10). Petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena menginginkan pekerjaan selesai dengan cepat, sedangkan rentang umur orang yang menanam padi termasuk kategori sudah tua dengan kemampuan untuk bekerja telah menurun. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja laki-laki, yang lebih banyak dipekerjakan, juga akan berbeda jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Jika biaya tunai meningkat, pendapatan petani akan berkurang. Barokah, dkk. (2016) menyatakan bahwa petani rata-rata membayar Rp2.346.459,18/ha untuk usahatani padi. Ini menunjukkan bahwa biaya tunai di Kecamatan Pauh Duo lebih tinggi karena pembelian sarana produksi bervariasi secara waktu dan tempat.

g) Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga juga dapat memengaruhi usahatani padi, terutama pada penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani yang terdapat di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dapat diketahui dari Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah tanggungan keluarga usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2–3	15	33,33
4–5	19	42,22
6–7	10	22,22
8–9	1	2,22
10–11	0	0
12–13	0	0
Jumlah	45	100,00

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Tunai yang Dikeluarkan Petani Padi Responden di Kecamatan Pauh Duo per Ha

Uraian	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Benih (Kg)	39,06	10.000	474.062,50	9,33
Pupuk kimia				
Phonska (Kg)	98,28	2.800	275.187,50	5,41
Urea (Kg)	50,75	2.500	126.875,00	2,50
Sp-36 (Kg)	49,38	3.000	148.125,00	2,91
Total (Rp)			550.187,50	10,82
Pupuk organik (Kg)	41,25	500	20.625,00	0,40
Pestisida				
Record (Botol)	2	15.000	30.000,00	0,59
Radiamind (Botol)	1,59	20.000	31.875,00	0,63
Prapaton (Botol)	1,88	80.000	150.000,00	2,95
Racun tikus (Botol)	1,47	15.000	22.031,25	0,43
Total (Rp)			233.906,25	4,60
TKLK (HOK)				
Laki-laki	16,88	80.000	1.350.000,00	26,56
Perempuan	11,05	70.000	773.828,13	15,22
Total (Rp)			2.123.828,13	41,78
Karung (Helai)	39,16		221.500,00	4,36
Tali			4.530,73	0,09
PBB (Rp/Ha/MT)			7.500,00	0,15
Biaya Bajak (Rp/Ha/MT)			1.400.000,00	27,54
Minyak			18.750,00	0,37
Plastik			28.406,25	0,56
Jumlah			5.083.296,35	100,00

2) Biaya Diperhitungkan

Biaya diperhitungkan, yang berarti bahwa meskipun biaya tidak dibayarkan langsung oleh petani, biaya tetap diperhitungkan dalam perhitungan usaha tani padi sawah. Untuk dapat melihat rincian biaya diperhitungkan pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo diketahui dari Tabel 11.

Rata rata biaya diperhitungkan paling tinggi yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp1.080.351,56 dan yang paling kecil biaya penyusutan alat sebanyak Rp107.021,88. Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang tidak dibayarkan oleh petani sehingga tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi. Tingginya biaya tenaga kerja dalam keluarga disebabkan oleh jika petani masih mampu untuk bekerja pada lahannya sendiri maka petani memilih untuk melakukannya sendiri sehingga

biaya diperhitungkan juga akan meningkat dan biaya total juga akan bertambah sehingga dapat memengaruhi keuntungan yang diterima petani. Menurut Hafizah (2015), biaya tenaga kerja dalam keluarga usaha tani tidak dibayarkan, tetapi biaya tenaga kerja luar keluarga dibayarkan. Karena petani biasanya menggunakan lahan milik sendiri, sewa lahan termasuk dalam biaya diperhitungkan. Akibatnya, biaya diperhitungkan meningkat dan berdampak pada pendapatan petani pada usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo. Barokah, dkk., (2016), mengatakan bahwa untuk rata-rata biaya dikeluarkan pada sewa lahan sebesar Rp4.022.045,03/ha. Maka dapat diketahui bahwa biaya sewa lahan lebih rendah di Kecamatan Pauh Duo jika dibandingkan dengan Kecamatan Siputih Raman.

b) Analisis Pendapatan dan Keuntungan
Jumlah produksi padi sawah yang

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Diperhitungkan yang Dikeluarkan Petani Padi per ha

Uraian	HOK	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
TKDK			
Laki-laki	10,72	857.500,00	39,20
Perempuan	3,18	222.851,56	10,19
Total		1.080.351,56	49,39
Pengusutan Alat		107.021,88	4,89
Sewa Lahan			45,72
		1.000.000,00	
Jumlah	13,9	2.187.373,44	100,00

dihasilkan petani selama satu musim tanam menentukan pendapatan dan keuntungan yang dapat diperoleh petani. Perhitungan biaya yang dibayarkan petani selama proses usahatani, termasuk biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan, digunakan untuk menghitung pendapatan dan keuntungan. Tabel 12 menunjukkan pendapatan dan keuntungan yang diterima petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo.

Produksi padi sawah di Kecamatan Pauh terdiri dari produksi tunai dan produksi diperhitungkan sehingga diperoleh total produksi sebesar 2.768,75. Rata-rata penerimaan tunai diperoleh oleh petani yaitu sebesar Rp7.492.187,50/ha. Penerimaan diperhitungkan yaitu sebesar Rp6.351.562,50 sehingga diperoleh penerimaan total sebesar Rp13.843.750,00. Petani mengeluarkan baik biaya tunai maupun biaya diperhitungkan, yang

merupakan total biaya yang mereka keluarkan selama kegiatan usahatani (Tabel 12). Biaya tunai lebih mahal jika dibandingkan dengan biaya diperhitungkan. Besarnya biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani disebabkan oleh banyaknya petani dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga, serta biaya digunakan untuk membeli sarana produksi juga meningkat pada saat itu sehingga biaya tunai akan bertambah. Sehingga biaya total juga bertambah dan dapat memengaruhi keuntungan yang diperoleh bagi petani. Dengan rata-rata penerimaan diterima petani yaitu sebesar Rp13.843.750,00/ha. Biaya tunai dibayarkan petani sebesar Rp5.083.296,35/ha. Maka dari itu diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp8.760.453,65/ha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu memperoleh pendapatan lebih tinggi dari biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan

Tabel 12. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pauh Duo per Hektare

No	Uraian	Satuan (Kg)	Harga (Rp)	Nilai Rata-Rata (Rp)
1	Produksi Tunai	1.498,44	5.000,00	
2	Produksi diperhitungkan	1.270,31	5.000,00	
3	Total Produksi	2.768,75		
4	Penerimaan Tunai			7.492.187,50
5	Penerimaan diperhitungkan			6.351.562,50
6	Total Penerimaan			13.843.750,00
7	Biaya Tunai			5.083.296,35
8	Biaya diperhitungkan			2.187.373,44
9	Total Biaya			7.270.669,79
10	Pendapatan			8.760.453,65
11	Keuntungan			6.573.080,21
12	R/C			1,90
13	B/C			1,20
14	BEP Produksi			691,63
15	BEP Harga			2.638,41
16	BEP Penerimaan			3.458.158,01

usahatani di Kecamatan Pauh Duo. Rauf dan Hadayani (2018) mencatat pendapatan usaha tani padi sebesar Rp8.603.760,00 per ha. Dapat diketahui pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan pendapatan di Kecamatan Toribulu.

Penerimaan total yang diperoleh oleh petani yaitu sebesar Rp13.843.750,00 dan dikurangi dengan biaya total selama usahatani yaitu sebesar Rp7.270.669,79 maka dari itu diperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp6.573.080,21/ha/MT di Kecamatan Pauh Duo. Nilai R/C di Kecamatan Pauh Duo diperoleh sebesar Rp1,90, yang berarti bahwa petani membayar setiap Rp1 untuk mendapatkan penerimaan sebesar Rp1,90. Jadi usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo juga layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan oleh petani, (Rohadi,dkk., 2020). Lebih lanjut Rohadi,dkk. (2020) menyatakan bahwa di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Wita Ponda, Kabupaten Morowali, petani dapat mengusahakan pertanian padi dengan hasil R/C sebesar 1,69, yang berarti bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan akan diterima untuk usahatani padi sawah sebesar Rp1,69. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa R/C di Kecamatan Pauh Duo lebih besar jika dibandingkan dengan Kecamatan Wita Ponda.

Pendapatan diterima oleh petani rata-rata sebesar Rp8.760.453,65 dan total biaya yang ada pada usahatani padi rata-rata sebesar Rp7.270.669,79. Maka dari itu dapat diperoleh nilai B/C yaitu sebesar 1,20. Setiap pengeluaran Rp1 biaya yang dibayarkan petani sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp1,20. Maka dari nilai itu diketahui usahatani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo layak untuk dilanjutkan. Maka dari itu diketahui bahwa usahatani padi mengalami *Break Even Point* (BEP) apabila usahatani padi tersebut menghasilkan produksi sebanyak 691,63 kg. Sedangkan rata-rata produksi yang diterima petani yaitu sebesar 2.777,31 kg per ha.

BEP harga diperoleh dari rata-rata per kg sebesar Rp2.638,41/kg. Maka dari itu dapat dilihat bahwa usahatani tersebut mengalami *break even point* apabila dengan harga jual sebesar Rp2.638,41/kg. Sulistyanto, dkk.,

(2013), mengatakan bahwa BEP harga yang diperoleh pada usahatani padi yaitu sebesar Rp1.846,84/kg di Kecamatan Seputih Raman. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa BEP harga yang diperoleh lebih tinggi di Kecamatan Pauh Duo.

Rata-rata BEP penerimaan per ha pada usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo diperoleh sebesar Rp3.458.158,01. Nilai tersebut merupakan usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo mengalami BEP. Sedangkan penerimaan diterima petani dengan rata-rata Rp13.843.750,00/ha. Maka diketahui penerimaan rata-rata per ha yang diterima petani jauh lebih tinggi dari penerimaan rata-rata per ha pada BEP penerimaan. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo mendapatkan keuntungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik petani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo rata-rata didominasi oleh laki-laki berusia 41–48 tahun, namun dengan pendidikan rendah dengan pengolahan lahan yang sangat kecil kurang dari 0,5 ha/petani, jumlah tanggungan keluarga 4–5 orang dan status kepemilikan lahan yaitu lahan milik sendiri. Pendapatan usahatani padi sawah diterima petani di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yaitu sebesar Rp8.760.453,65/ha/MT. Kelayakan usahatani padi sawah di Kecamatan Pauh Duo dengan memperoleh R/C rasio sebesar 1,90 dan B/C didapatkan sebesar 1,20, BEP produksi diperoleh sebesar 691,63/ha/MT. BEP harga diperoleh sebesar Rp 2.638,41/Rp/kg dan BEP penerimaan diperoleh sebesar Rp3.458.158,01/ha/MT. Maka dapat diartikan usahatani padi di Kecamatan Pauh Duo layak untuk dilanjutkan serta dikembangkan.

Hasil Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu petani padi sawah memahami karakteristik usahatani di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dan meningkatkan pendapatan mereka dengan memberikan pembinaan dan bimbingan yang lebih baik kepada petani. Untuk dapat meningkatkan nilai R/C rasio dan B/C maka disarankan dengan meningkatkan produktivitas padi yang diperoleh petani maka nilai R/C juga akan meningkat sehingga kelayakan usahatan padi di Kecamatan Pauh Duo lebih layak dengan nilai R/C yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, J., Harianto dan P. Hutagaol. 2016. Peningkatan Produksi Padi melalui Penerapan Sri (System of Rice Intensification) di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(2): 107–122.
- Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi, dan A. Setiadi, A. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa*. L.) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*, 6 (2) September: 36–44.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Pauh Duo Dalam Angka Edisi Ke-1*. Kabupaten Solok Selatan.
- BPS Kabupaten Solok Selatan. 2023. *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2023*. Kabupaten Solok Selatan.
- Barokah, U., W. Rahayu, dan M. T. Sundari. 2016. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1), 12. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p12-19>.
- Desy, Refita. 2016. *Analisis Penggunaan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kakao Rakyat di Nagari Sikucur Kecamatan v Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman*. Universitas Andalas.
- Kementerian. 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kegiatan*. Vol. 01. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat
- Hafizah, D. 2015. Analisis Usahatani Padi Sawah Menggunakan Sistem Legowo di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatra Barat. *Jurnal Galung Tropika*, 4(2), 89–95.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahatani cetakan ke 2*. Jakarta: Penebar Swadaya. ISBN979-489-043-x.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kaninu, F. G. 2016. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sinei Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis*, 4(3):166–172.
- Kautsar, M. R., Sofyan, dan T. Makmur. 2020. Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1): 97–107.
- Maulana, W., Suharto, dan Wagiyana. 2017. Respon Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) terhadap Serangan Hama Penggerek Batang Padi dan Walang Sangit (*Leptocoris acuta* Thubn.) *Agrovigor*, 10(1): 21–27.
- Neonbota, S. L., dan S. J. Kune. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto, Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor*, 1(03): 32–35. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.104>
- Rauf, R. A., dan H. Hadayani. 2018. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani padi Sawah di Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian* 6(7): 232–238. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/353>
- Rohadi, R., S. Kassa, dan S. Y. C. Arfah. 2020. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu*.
- Sulistiyanto, D. Gunardi, N. Kusri, dan Maswadi. 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *Jurnal Penelitian*, 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/190240-ID-analisis-kelayakan-usahatani-tanaman-pad.pdf>.
- Suratihah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tumoka, Nova. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*.1 (3): 345–54.
- Wasirin. 2016. Analisis Usahatani Padi Sawah dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kecamatan Kebasen. *Agrotech XVIII* (1): 39–47.
- Zaman N, Nurlina, M. M. T. Simarmata, P. Permatasari, B. Utomo, Amrudin, O. Anwarudin, E. Firdaus, E. Rusdiyana, dan V. Zulfiyana. 2021. *Manajemen Usahatani*. Medan. Cetakan 1, Agustus 2021

BIODATA PENULIS

Dian Fauzi dilahirkan di Padang, 22 Oktober 1988. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Agribisnis, Universitas Andalas tahun 2011, pendidikan S2 di Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.

Alvindo Dermawan dilahirkan di Sungai Penuh, 25 Desember 1994. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Agribisnis, Universitas Andalas tahun 2016, pendidikan S2 di Program Studi Ekonomi Pertanian Universitas Andalas tahun 2017.

Wela Desnita dilahirkan di Kabupaten Solok Selatan, 17 April 1999. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Agribisnis Universitas Tamansiswa Padang tahun 2022.

Halaman ini sengaja dikosongkan